



**KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN PELAYAN KEPALA SEKOLAH,
BUDAYA SEKOLAH, KOMITMEN GURU, DAN PARTISIPASI ORANG
TUA TERHADAP PENGEMBANGAN LITERASI**

Diterima: 25 Maret 2023; Direvisi: 30 April 2023; Disetujui: 15 Juni 2023

Permalink/DOI: https://doi.org/10.23887/jurnal_ap.v14i1.1833

N.W. Pirgianti¹, K.R. Dantes², B.R. Werang³

^{1,2,3} Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

e-mail: pirgiyanti@undiksha.ac.id, rihendradantes@undiksha.ac.id, werang267@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kontribusi kepemimpinan pelayan kepala sekolah, budaya sekolah, komitmen guru dan partisipasi orang tua terhadap pengembangan kemampuan literasi siswa SMP Negeri 6 Nusa Penida. Jenis penelitian ini tergolong *ex post facto* dengan desain penelitian deskriptif dan korelasional. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh dimana seluruh anggota populasi yang berjumlah 83 orang siswa kelas VIII digunakan sebagai sampel (sensus). Metode pengumpulan data dengan kuesioner. Data dianalisis dengan teknik deskriptif serta uji regresi. Hasil penelitiannya: ((1) terdapat kontribusi yang signifikan secara parsial antara kepemimpinan pelayan kepala sekolah terhadap pengembangan literasi siswa dengan sumbangan efektif 24,09%. (2) terdapat kontribusi yang signifikan secara parsial antara budaya sekolah terhadap pengembangan literasi siswa dengan sumbangan efektif 15,96%. (3) terdapat kontribusi yang signifikan secara parsial antara komitmen guru terhadap pengembangan literasi siswa dengan sumbangan efektif 21,24% (4) terdapat kontribusi yang signifikan secara parsial antara partisipasi orang tua terhadap pengembangan literasi siswa dengan determinasi sebesar 42,5% dan sumbangan efektif 11,67%. (5) terdapat kontribusi yang signifikan secara simultan antara kepemimpinan pelayan kepala sekolah, budaya sekolah, komitmen guru dan partisipasi orang tua terhadap pengembangan literasi siswa dengan determinasi sebesar 0,729 dan sumbangan efektif sebesar 72,96%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebesar 72,96% variabel-variabel bebas tersebut secara simultan berkontribusi terhadap variabel terikat.

Kata Kunci: kepemimpinan pelayan; budaya sekolah; komitmen guru; partisipasi orang tua; kemampuan literasi

Abstract

The study aims to determine the contribution of the principal's servant leadership, school culture, teacher commitment and parental participation to the development of literacy capabilities of students of SMP Negeri 6 Nusa Penida. This type of research is classified as ex post facto with descriptive and correlational research. The study used a saturated sampling technique in which all members of the population, totally 83 students of grade VIII, were used as samples (census). Data collection method is using a questionnaire. Data were analyzed using descriptive techniques and regression tests. The results of the research: ((1) there was a partially significant contribution between the principal's servant leadership to the literacy development of students with effective contribution 24,09%. (2) there was a partially significant contribution between school culture to the literacy development of students with effective contribution 15,96%. (3) there was a partially significant contribution between teacher commitment to the literacy development of students with effective contribution 21,24%. (4) there was a partially significant contribution between parental participation to the literacy development of students with effective contribution 11,67%. (5) there was a significant contribution simultaneously between the principal's servant leadership, school culture, teacher commitment and parental participation to the literacy development of students with determination

0,729 and give effective contribution about 72,96 %. It means that about 72,96% these independent variables have a significant contribution simultaneously to the dependent variable.

Keywords : servant leadership; school culture; teacher commitment; parental participation; literacy skills

PENDAHULUAN

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah inovasi baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tahun 2015 dengan memiliki tujuan untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang literat melalui budaya membaca dan menulis dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 bahwa GLS dicanangkan untuk memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik untuk mengasai pengetahuan dengan baik dengan melibatkan kolaborasi warga sekolah dan peserta didik Hal tersebut dilaksanakan mengingat rendahnya penguasaan literasi sehingga menyebabkan rendahnya mutu SDM di Indonesia.

Risalah (2021) menyebutkan bahwa rendahnya kemampuan literasi masyarakat Indonesia khususnya peserta didik, dapat dilihat dari hasil survey *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang diselenggarakan oleh Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD). Tes ini mencakup penilaian kemampuan membaca, matematika, dan sains. Capaian PISA 2018 menunjukkan, Indonesia menduduki posisi 10 terbawah dari 79 negara yang berpartisipasi. Kemampuan rata-rata membaca siswa Indonesia adalah 80 poin di bawah rata-rata OECD. Kemampuan siswa Indonesia juga masih berada di bawah capaian siswa di negara-negara ASEAN. Kemampuan rata-rata membaca, matematika, dan sains siswa Indonesia secara berturut-turut adalah 42 poin, 52 poin, dan 37 poin di bawah rerata siswa ASEAN (OECD, 2021). Skor kemampuan siswa di beberapa negara ASEAN pada PISA 2018 disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Skor kemampuan siswa di beberapa negara ASEAN pada PISA 2018

Negara	Kemampuan Membaca	Kemampuan Matematika	Kemampuan Sains
Filipina	339	352	357
Thailand	392	418	425
Indonesia	371	379	396
Malaysia	415	440	438
ASEAN	413	431	433

(Sumber: Puspendik, 2019)

Pengembangan literasi perlu dilakukan tidak hanya pada mata pelajaran tertentu saja melainkan pada semua mata pelajaran yang diajarkan untuk mencerdaskan generasi bangsa. Kementerian pendidikan dan kebudayaan memiliki rencana strategis yang merupakan implementasi dari cita-cita kemerdekaan seperti yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alenia ke-4 yaitu "...memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial...", yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020. Dalam Permendikbud tersebut ditegaskan bahwa Indonesia memiliki cita-cita seperti yang disebutkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 tersebut dan akan mewujudkan cita-cita itu melalui Visi Indonesia 2045 yaitu Indonesia Maju.

Kemampuan literasi siswa yang masih rendah juga terlihat di SMP Negeri 6 Nusa Penida yang ditunjukkan pada raport Pendidikan yang diperoleh dari hasil pelaksanaan AKM tahun 2021 dimana kemampuan literasi siswa baru mencapai nilai minimum dan sebesar 6,67% siswa perlu intervensi khusus.

Kemampuan literasi siswa juga ditunjukkan dari hasil tes uji coba pemahaman literasi yang dilakukan SMP Negeri 6 Nusa Penida sebagai langkah awal persiapan siswa mengikuti AKM tahun 2022 dengan menggunakan aplikasi platform merdeka mengajar di fitur asesmen peserta didik fase D (kelas 7-9), pada asesmen literasi. Dari hasil tes tersebut disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Nilai capaian uji coba tes kemampuan literasi siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Nusa Penida

Jenis Asesmen Literasi	Kelas	Jumlah Siswa	Perlu Intervensi Khusus	Hasil Tes Memiliki Pemahaman Dasar		
				Cakap	Mahir	
Teks Sastra	VIIIA	28	6	10	12	0
	VIIIB	29	6	13	10	0
	VIIIC	26	6	8	12	0
	Jumlah		18	31	34	0
Teks Informasi	VIIIA	28	8	12	8	0
	VIIIB	29	9	12	8	0
	VIIIC	26	6	10	10	0
	Jumlah		23	34	26	0

Hasil uji coba tes pemahaman literasi pada teks sastra menunjukkan bahwa dari 83 orang siswa kelas VIII ada 18 orang siswa memerlukan intervensi khusus. Sedangkan dalam tes pemahaman literasi pada teks informasi menunjukkan ada 23 orang siswa yang memerlukan intervensi khusus. Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman literasi siswa rendah. Menurut Pusat Penelitian Kebijakan, Risalah (2021), kemampuan literasi dasar siswa dapat dipengaruhi oleh rasa senang membaca, strategi metakognisi membaca serta iklim kedisiplinan kelas. Faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi siswa diantaranya dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang ada dalam diri siswa antara lain motivasi diri untuk belajar, disiplin diri, ketangguhan/resiliensi, sifat kompetitif, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan belajar di sekolah dan di rumah, gaya kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, komitmen guru, serta partisipasi orang tua.

Nirmala (2022) menyebutkan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi siswa adalah: (1) keadaan sosial ekonomi keluarga; (2) komunikasi dan bimbingan terhadap anak pada usia dini; (3) komunikasi dan bimbingan belajar pada masa sekolah; (4) fasilitas/koleksi buku bacaan di rumah; (5) fasilitas HP, komputer, televisi; (6) gender; (7) hubungan antara keluarga, sekolah, dan masyarakat; dan (8) penggunaan strategi/model dalam pembelajaran membaca. Kesadaran akan pentingnya literasi perlu ditanamkan sejak dini. Sekolah merupakan salah satu wadah yang paling efektif untuk memulai proses pendidikan literasi. Kompetensi literasi dasar (menyimak-berbicara, membaca-menulis, berhitung memperhitungkan, dan mengamati-menggambar) sudah selayaknya ditanamkan sejak pendidikan dasar, lalu dilanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi agar dapat meningkatkan kemampuan untuk mengakses informasi dan pengetahuan.

Kepemimpinan pelayan kepala sekolah merupakan salah satu variable yang diharapkan mampu berkontribusi dalam pengembangan literasi siswa, dengan memberikan pelayanan yang terbaik kepada peserta didik akan dapat membangun komunitas yang baik serta dapat memberdayakan pihak lain untuk ikut serta dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagaimana dinyatakan Spears (dalam Rahayu & Benyamin, 2020) bahwa pendekatan seorang pemimpin akan memberikan dampak secara langsung terhadap perubahan yang terjadi dalam sebuah kehidupan organisasi. Spears menyampaikan sepuluh ciri-ciri kepemimpinan pelayan yaitu listening (mendengarkan), empathy (empati), healing (menyembuhkan), awareness (kesadaran), persuasion (persuasif), conceptualization (konseptualisasi), foresight (melihat ke masa depan), stewardship (penatalayanan), commitment to growth (komitmen untuk pertumbuhan) dan community building (pembangunan komunitas).

Budaya sekolah merupakan salah satu konsep yang paling kompleks dan penting dalam pendidikan yang tidak boleh diabaikan. Budaya sekolah perlu mendapat perhatian dari pengelola sekolah dan harus mempunyai karakteristik sesuai dengan kondisi lingkungan, sehingga pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dapat berkembang dengan baik. Budaya sekolah dapat didesain secara terstruktur, disesuaikan dengan kondisi sekolah yang dapat memberikan kontribusi positif dan dapat meningkatkan kualitas sumber

daya manusia (Muis et al., 2018). Budaya sekolah yang positif perlu terus dikembangkan sehingga akan berdampak positif pula untuk peningkatan hasil pembelajaran khususnya kemampuan literasi siswa SMP Negeri 6 Nusa Penida.

Komitmen guru merupakan ikatan antara guru dengan sekolah, yang menuntun motivasi terhadap pekerjaan. *Normative commitmen* mengacu kepada seberapa jauh seorang guru secara psikologis merasa terikat dengan sekolah yang tercermin dengan kesetiaan, kehangatan, pemilikan, kebanggaan, kesenangan, dan lain-lain. Sedangkan *continuance commitmen* lebih kepada penilaian seorang guru terhadap biaya terkait dengan meninggalkan sekolah (Aisyah, 2019). Komitmen organisasi dapat mempengaruhi seseorang untuk memilih apakah dia tetap berada menjadi anggota organisasi tersebut atau keluar berpindah ketempat lain, Prasada et al. (2020). Dengan demikian komitmen guru merupakan kekuatan hati seorang guru tentang tugasnya yang dapat memberi pengaruh besar terhadap sikap guru berupa tanggung jawab dan respon terhadap perkembangan pembelajaran siswa.

Kualitas pendidikan tidak berhasil secara maksimal, tanpa adanya dukungan dari masyarakat (dalam hal ini orangtua peserta didik). Membangkitkan partisipasi orang tua juga diharapkan mampu membantu pengembangan literasi siswa, dimana orang tua secara langsung terlibat dalam pendidikan putra putri mereka. Orang tua memiliki peranan sangat penting dalam pendidikan anak-anak mulai dari saat lahir sampai dengan saat anak-anak memasuki usia remaja dan bahkan saat anak-anak mulai memasuki usia dewasa (Department for Children, Schools, and Families dalam Werang dkk., 2017). Pentingnya peranan orang tua ini didasarkan pada kenyataan bahwa orang tua adalah orang yang paling pertama dilihat dan dikenal anak-anak. Anak-anak merupakan tanggung jawab orang tua dan karena itu, orang tua harus berusaha dengan segenap tenaga memberikan yang terbaik untuk pendidikan anak-anaknya. Dukungan orang tua kepada anak-anaknya dapat tercurah melalui banyak bentuk dan cara.

Werang (2012) mengemukakan ada beberapa bentuk dukungan orang tua kepada anak-anaknya, antara lain dukungan yang bersifat psikis-spiritual dan dukungan fisik-material. Pendapat lain disampaikan oleh Preedy (dalam Sumarsono, 2019) bahwa keterlibatan orangtua siswa dalam kegiatan sekolah berpengaruh positif terhadap kemajuan dan perkembangan belajar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa prestasi akademik maupun non-akademik semakin meningkat manakala ada partisipasi dari orangtua. Oleh karena itu, sekolah berkewajiban memberi penjelasan tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan, dan keadaan sekolah kepada orangtua.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Nusa Penida yang beralamat di Banjar Penutuk, Batumadeg, Kec. Nusapenida, Kab. Klungkung, Bali, dengan kode pos 80771. Penelitian ini tergolong *ex post facto* dengan desain penelitian deskriptif dan korelasional. Penelitian *ex post facto* merupakan suatu pendekatan pada subjek penelitian untuk meneliti yang telah dimiliki oleh subjek penelitian secara wajar tanpa adanya usaha sengaja memberikan perlakuan untuk memunculkan variabel yang ingin diteliti, dan desain penelitian *ex post facto* terdiri dari korelasional dan komparatif (Dantes, 2012; 59). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Nusa Penida yang berjumlah 83 orang. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh dimana seluruh anggota populasi yang berjumlah 83 orang siswa kelas VIII digunakan sebagai sampel (sensus). Metode pengumpulan data dengan kuesioner. Data dianalisis dengan teknik deskriptif serta uji regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dimaksud adalah menyangkut deskripsi data tentang kepemimpinan pelayan kepala sekolah (X1), budaya sekolah (X2), komitmen guru (X3), partisipasi orang tua (X4), dan pengembangan literasi siswa SMP Negeri 6 Nusa Penida (Y). Disamping deskripsi data tersebut juga disajikan data tentang kontribusi kepemimpinan pelayan kepala sekolah terhadap pengembangan literasi siswa SMP Negeri 6 Nusa Penida, kontribusi budaya sekolah terhadap pengembangan literasi siswa SMP Negeri 6 Nusa Penida, kontribusi komitmen guru terhadap pengembangan literasi siswa SMP Negeri 6

Nusa Penida, kontribusi partisipasi orang tua terhadap pengembangan literasi siswa SMP Negeri 6 Nusa Penida, dan kontribusi secara bersama-sama antara kemampuan pelayan kepala sekolah, budaya sekolah, komitmen guru dan partisipasi orang tua terhadap pengembangan literasi siswa SMP Negeri 6 Nusa Penida. Deskripsi data kepemimpinan pelayan kepala sekolah, budaya sekolah, komitmen guru, partisipasi orang tua, dan pengembangan literasi siswa disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Perhitungan kepemimpinan pelayan kepala sekolah, budaya sekolah, komitmen guru, partisipasi orang tua, dan pengembangan literasi siswa

	Statistics				
	Pengembangan Literasi siswa	Kepemimpinan Pelayan Kepala Sekolah	Budaya Sekolah	Komitmen Guru	Partisipasi Orang Tua
Mean	94.70	100.18	71.02	38.63	68.30
Std. Error of Mean	1.422	1.282	1.004	.524	.956
Median	94.00	99.00	71.00	38.00	69.00
Mode	124	97	88	36	80
Std. Deviation	12.957	11.682	9.149	4.772	8.709
Variance	167.896	136.467	83.707	22.773	75.847
Skewness	.711	.056	.291	-.123	-.966
Std. Error of Skewness	.264	.264	.264	.264	.264
Kurtosis	.675	.078	-.302	.840	1.311
Std. Error of Kurtosis	.523	.523	.523	.523	.523
Range	55	46	33	22	40
Minimum	69	78	55	26	40
Maximum	124	124	88	48	80
Sum	7860	8315	5895	3206	5669

Berdasarkan hasil uji prasyarat menunjukkan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, Pada penelitian ini menggunakan uji liliefors Kolmogorov Smirnov, dengan kriteria: Jika $p > 0,05$ sebaran datanya berdistribusi normal dan sebaliknya jika $p < 0,05$ sebaran datanya tidak normal dan ditampilkan kedalam grafik *normal plot*. Data kepemimpinan pelayan kepala sekolah, budaya sekolah, komitmen guru, partisipasi orang tua, dan pengembangan literasi siswa masing-masing memiliki hubungan yang linier, Pedoman untuk melihat kelinieran adalah dengan mengkaji lajur *Dev. From linierity* dari model Means. Sedangkan untuk melihat keberartian arah regresinya berpedoman pada lajur *linierity*, dengan statistik uji F. selanjutnya dilakukan uji multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas, pada uji multikolinearitas ini menggunakan patokan nilai VIF (*variance inflation factor*), dari hasil uji diperoleh hasil tidak terjadi masalah multikolinieritas, masalah autokorelasi dan masalah heterokedastisitas pada data hasil penelitian. Oleh karena semua uji prasyarat terpenuhi, maka uji hipotesis dapat dilakukan. Untuk menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga dan keempat menggunakan tehnik analisis regresi sederhana. Sedangkan uji hipotesis V menggunakan analisis regresi linier ganda dengan bantuan program *SPSS for windows versi 16.00*. Setelah data dianalisis diperoleh ringkasan hasil analisis seperti disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

	Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-10.396	7.322		-1.420	.160
1					
Kepemimpinan Pelayan Kepala Sekolah	.344	.114	.310	3.022	.003
Budaya Sekolah	.315	.131	.222	2.407	.018
Komitmen Guru	.779	.239	.287	3.265	.002
Partisipasi Orang Tua	.266	.117	.179	2.274	.026

R : 0,854
R² : 0,730
F : 52,616
Sig. F : 0,000

Pengaruh Kepemimpinan Pelayan Kepala Sekolah Terhadap Pengembangan Literasi Siswa

Berdasarkan hasil analisis data hasil yang didapatkan adalah terdapat kontribusi yang signifikan secara parsial antara kepemimpinan pelayan kepala sekolah terhadap pengembangan literasi siswa SMP Negeri 6 Nusa Penida. Hal ini berarti bahwa semakin baik kepemimpinan pelayan kepala sekolah maka pengembangan literasi siswa SMP Negeri 6 Nusa Penida akan semakin meningkat. Sedangkan jika semakin buruk kepemimpinan pelayan kepala sekolah maka pengembangan literasi siswa SMP Negeri 6 Nusa Penida akan semakin menurun.

Kepemimpinan pelayan kepala sekolah merupakan salah satu variabel yang diharapkan mampu berkontribusi dalam pengembangan literasi siswa, dengan memberikan pelayanan yang terbaik kepada peserta didik akan dapat membangun komunitas yang baik serta dapat memberdayakan pihak lain untuk ikut serta dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagaimana dinyatakan Spears (dalam Rahayu & Benyamin, 2020) bahwa pendekatan seorang pemimpin akan memberikan dampak secara langsung terhadap perubahan yang terjadi dalam sebuah kehidupan organisasi. Spears menyampaikan sepuluh ciri-ciri kepemimpinan pelayan yaitu *listening* (mendengarkan), *empathy* (empati), *healing* (menyembuhkan), *awareness* (kesadaran), *persuasion* (persuasif), *conceptualization* (konseptualisasi), *foresight* (melihat ke masa depan), *stewardship* (penatalayanan), *commitment to growth* (komitmen untuk pertumbuhan) dan *community building* (pembangunan komunitas).

Kepemimpinan pelayan kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen sekolah selalu berusaha memberikan pelayanan yang diawali dengan menemukan kebutuhan dari guru-guru dan para siswa dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan pelayan akan berusaha memenuhi segala kebutuhan guru maupun siswa dalam meningkatkan kompetensinya. Fokus utamanya adalah mendahulukan pelayanan kepada orang lain, bukan kepentingan pribadi. Seorang pemimpin dengan semangat melayani orang-orang yang dipimpinnya, dapat menjangkau bawahannya dan memberikan bantuan, pertolongan, dan juga solusi dalam penyelesaian suatu masalah. Sikap melayani terutama ditujukan untuk mereka yang paling membutuhkan pelayanan baik guru maupun siswa. Sehingga seorang *servant leader* akan lebih mampu mengarahkan guru dan siswa untuk melakukan hal yang lebih baik, melibatkan peran serta mereka dengan memberikan kepercayaan dan kesempatan mereka untuk mengembangkan diri sehingga tercipta rasa kebersamaan.

Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Pengembangan Literasi Siswa

Berdasarkan hasil analisis data hasil yang didapatkan adalah terdapat kontribusi yang signifikan secara parsial antara budaya sekolah terhadap pengembangan literasi siswa SMP Negeri 6 Nusa Penida. Hal ini berarti bahwa semakin baik budaya sekolah maka pengembangan literasi siswa SMP Negeri 6 Nusa Penida akan semakin meningkat.

sedangkan jika semakin buruk budaya sekolah maka pengembangan literasi siswa SMP Negeri 6 Nusa Penida akan semakin menurun.

Budaya sekolah merupakan salah satu konsep yang paling kompleks dan penting dalam pendidikan yang tidak boleh diabaikan. Budaya sekolah perlu mendapat perhatian dari pengelola sekolah dan harus mempunyai karakteristik sesuai dengan kondisi lingkungan, sehingga pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dapat berkembang dengan baik. Budaya sekolah dapat didesain secara terstruktur, disesuaikan dengan kondisi sekolah yang dapat memberikan kontribusi positif dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Muis et al. (2018). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Silkyanti (2019) yang mengadakan penelitian dengan judul "Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa" di SD Muhammadiyah 17 Semarang. Budaya sekolah religius di SD Muhammadiyah 17 Semarang setiap harinya meliputi budaya senyum, salam, sapa, sopan dan santun atau 5S, doa bersama, hafalan, TPQ, sholat dhuha dan sholat dhuhur. 2) Metode atau langkah dalam membentuk karakter melalui keteladanan dan pembiasaan. 3) Karakter yang dihasilkan adalah religius, disiplin, toleransi, bersahabat, dan tanggung jawab. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa peran budaya sekolah religius dapat membentuk karakter pada siswa.

Sekolah merupakan sebuah wadah untuk menanamkan dan mengembangkan literasi siswa. Untuk itu perlu adanya pengembangan literasi dengan memasukkan budaya literasi ke dalam budaya sekolah. Seperti kita ketahui budaya sekolah merupakan kebiasaan yang ada di sebuah sekolah dimana di dalamnya terkandung nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dan dijalankan oleh sebuah satuan pendidikan dalam waktu yang lama. Budaya sekolah juga mencakup apa yang dirasakan, diyakini, dan apa yang dijalani oleh sekolah dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Pengembangan literasi sebagai salah satu budaya sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh semua warga sekolah.

Pengaruh Komitmen Guru Terhadap Pengembangan Literasi Siswa

Berdasarkan hasil analisis data hasil yang didapatkan adalah terdapat kontribusi yang signifikan secara parsial antara komitmen guru terhadap pengembangan literasi siswa SMP Negeri 6 Nusa Penida. Hal ini berarti bahwa semakin baik komitmen guru maka pengembangan literasi siswa SMP Negeri 6 Nusa Penida akan semakin meningkat. Sedangkan jika semakin buruk komitmen guru maka pengembangan literasi siswa SMP Negeri 6 Nusa Penida akan semakin menurun.

Komitmen guru merupakan ikatan antara guru dengan sekolah, yang menuntun motivasi terhadap pekerjaan. *Normative commitmen* mengacu kepada seberapa jauh seorang guru secara psikologis merasa terikat dengan sekolah yang tercermin dengan kesetiaan, kehangatan, kepemilikan, kebanggaan, kesenangan, dan lain-lain. Sedangkan *continuance commitmen* lebih kepada penilaian seorang guru terhadap biaya terkait dengan meninggalkan sekolah Aisyah (2019). Komitmen organisasi dapat mempengaruhi seseorang untuk memilih apakah dia tetap berada menjadi anggota organisasi tersebut atau keluar berpindah ketempat lain, Prasada et al. (2020). Dengan demikian komitmen guru merupakan kekuatan hati seorang guru tentang tugasnya yang dapat memberi pengaruh besar terhadap sikap guru berupa tanggung jawab dan respon terhadap perkembangan pembelajaran siswa.

Selanjutnya hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wolomasi et al. (2019) yang berjudul "Komitmen Kerja dan Pengaruhnya Terhadap Semangat dan Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar" di distrik Mindiptana, Papua. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa guru-guru yang berkomitmen kerja tinggi cenderung bekerja dengan penuh semangat, berkontribusi lebih banyak dari apa yang dituntut dari mereka, dan dapat menikmati kepuasan dari hasil kerja keras mereka. Sebaliknya, guru-guru yang berkomitmen kerja rendah cenderung bekerja sekadar meluruskan kewajiban dan, karena itu, tidak pernah puas dengan hasil kerjanya. Temuan ini menjadi masukan dan catatan kritis bagi kepala sekolah, penyelia sekolah, dan penentu kebijakan bidang pendidikan di daerah untuk berjuang sekuat tenaga meningkatkan semangat dan kepuasan kerja guru melalui program peningkatan komitmen kerja guru secara berkelanjutan.

Guru memiliki peranan yang sangat penting di dalam menentukan kesuksesan sebuah pendidikan dan keefektifan sebuah sekolah. Sebagai garda terdepan dalam

mencerdaskan bangsa, guru merupakan profesi mulia yang tentunya tidak bisa hanya dianggap sebatas profesi dalam mencari penghidupan semata, tetapi juga perlu adanya komitmen dalam diri untuk menyebarkan pengetahuan dengan sebaik mungkin. Komitmen merupakan kesediaan seseorang untuk mengikat diri dan menunjukkan loyalitas pada organisasi karena merasakan dirinya terlibat dan memiliki tanggung jawab dalam kegiatan organisasi. Komitmen guru menjadi suatu aspek yang sangat penting dalam keberhasilan sebuah Pendidikan. Sepintar dan seprofesional apapun seorang guru tidak akan berdayaguna apabila guru tersebut tidak memiliki komitmen yang tinggi terhadap tujuan pendidikan. Guru diharapkan memiliki komitmen untuk menularkan semua ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya demi kemajuan sekolah dan kesuksesan para siswa. Sehingga komitmen guru sangat penting bagi sekolah dan memiliki efek positif terhadap prestasi siswa di sekolah.

Pengaruh Partisipasi Orang Tua Terhadap Pengembangan Literasi Siswa

Berdasarkan hasil analisis data hasil yang didapatkan adalah terdapat kontribusi yang signifikan secara parsial antara partisipasi orang tua terhadap pengembangan literasi siswa SMP Negeri 6 Nusa Penida. Hal ini berarti bahwa semakin baik partisipasi orang tua maka pengembangan literasi siswa SMP Negeri 6 Nusa Penida akan semakin meningkat. Sedangkan jika semakin buruk partisipasi orang tua maka pengembangan literasi siswa SMP Negeri 6 Nusa Penida akan semakin menurun.

Membangkitkan partisipasi orang tua juga diharapkan mampu membantu pengembangan literasi siswa, dimana orang tua secara langsung terlibat dalam pendidikan putra putri mereka. Hewison & Tizard (1980) menyatakan adanya suatu hubungan antara keterlibatan orangtua siswa dengan capaian hasil membaca para siswa di sekolah. Pendapat lain disampaikan oleh Preedy (dalam Sumarsono, 2019) bahwa keterlibatan orangtua siswa dalam kegiatan sekolah berpengaruh positif terhadap kemajuan dan perkembangan belajar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa prestasi akademik maupun non-akademik semakin meningkat manakala ada partisipasi dari orangtua. Oleh karena itu, sekolah berkewajiban memberi penjelasan tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan, dan keadaan sekolah kepada orangtua.

Partisipasi orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya sangatlah diperlukan. Orang tua sebagai tempat pertama kali anak mendapatkan pendidikan hendaknya tidak melepas begitu saja pendidikan anak ketika mereka sudah bersekolah. Partisipasi orang tua baik yang bersifat psikis-spiritual maupun yang bersifat fisik-material sangat diperlukan dalam pengembangan pengetahuan anak. Dengan dukungan serta partisipasi orang tua, maka anak akan berkesempatan untuk mengembangkan pemahaman-pemahaman mereka tentang segala hal melalui literasi.

Pengaruh Kepemimpinan Pelayan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, Komitmen Guru dan Partisipasi Orang Tua Terhadap Pengembangan Literasi Siswa

Berdasarkan hasil analisis data hasil yang didapatkan adalah terdapat kontribusi yang signifikan secara simultan antara kepemimpinan pelayan kepala sekolah, budaya sekolah, komitmen guru dan partisipasi orang tua terhadap pengembangan literasi siswa SMP Negeri 6 Nusa Penida. Hal ini berarti bahwa semakin baik kepemimpinan pelayan kepala sekolah, budaya sekolah, komitmen guru dan partisipasi orang tua secara bersama-sama maka pengembangan literasi siswa SMP Negeri 6 Nusa Penida akan semakin meningkat. Sedangkan jika semakin buruk kepemimpinan pelayan kepala sekolah, budaya sekolah, komitmen guru dan partisipasi orang tua secara bersama-sama maka pengembangan literasi siswa SMP Negeri 6 Nusa Penida akan semakin menurun.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut; (1) Kontribusi kepemimpinan pelayan kepala sekolah terhadap pengembangan literasi siswa SMP Negeri 6 Nusa Penida memberikan sumbangan efektif sebesar 24,09%, (2) Kontribusi budaya sekolah terhadap pengembangan literasi siswa SMP Negeri 6 Nusa Penida memberikan sumbangan efektif sebesar 15,96%, (3) Kontribusi komitmen guru terhadap pengembangan literasi siswa SMP Negeri 6 Nusa Penida memberikan sumbangan efektif sebesar 21, 24%, (4) Kontribusi partisipasi orang tua secara parsial terhadap

pengembangan literasi siswa SMP Negeri 6 Nusa Penida memberikan sumbangan efektif sebesar 11,67%, (5) Kontribusi kepemimpinan pelayan kepala sekolah, budaya sekolah, komitmen guru dan partisipasi orang tua secara simultan terhadap pengembangan literasi siswa SMP Negeri 6 Nusa Penida memberikan sumbangan efektif sebesar 72,96%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2019). *Kompesasi dan Komitmen Guru. Cetakan Pe. Edited by R. P. Yuda.* Kalimantan Barat: PGRI Prov Kalbar.
- Dantes, N. (2012). *Metode Penelitian.* Yogyakarta: C.V Andi OFFSET.
- Hewison, & Tizard. (1980). Parental Involvement and Reading Attainment. *British Journal of Educational Psychology, 50*(1), 209–215.
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- Muis, Muhammad Ras, J. J., & Fahmi, M. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah, 1*(1), 9–25. <https://stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesya/article/view/7>
- Nirmala, S. D. (2022). Problematika Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11*(2), 393. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i2.8851>
- OECD. (2021). 21st-Century Readers: Developing Literacy Skills in a Digital World. PISA. *OECD Publishing Paris.* <https://doi.org/10.1787/a83d84cb-en>.
- Prasada, D., Sunarsi, D., & Teriyan, A. (2020). Pengaruh Etos Kerja Dan Kompensasi Terhadap Komitmen Organisasi Pada DHL Logistic Di Jakarta. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia), 4*(1), 51. <https://doi.org/10.32493/jjsdm.v4i1.6787>
- Rahayu, S. W., & Benyamin, C. (2020). Penerapan Kepemimpinan Melayani (Servant Leadership) Bidang Penguatan Karakter Guru dan Siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan, 5*(1), 29. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p29-35>
- Risalah, K. (2021). Gerakan Literasi Sekolah. *Pskp Kemdikbud.* https://pskp.kemdikbud.go.id/assets_front/images/produk/1-gtk/kebijakan/Optimalisasi_GLS_Policy_Brief_2018.pdf
- Silkyanti, F. (2019). Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal, 2*(1), 36. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17941>
- Sumarsono, R. B. (2019). Upaya Mewujudkan Mutu Pendidikan Melalui Partisipasi Orangtua Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 24*(2), 63. <https://doi.org/10.17977/um048v24i2p63-74>
- Wolomasi, A. K., Werang, B. R., & Asmaningrum, H. P. (2019). Komitmen Kerja dan Pengaruhnya Terhadap Semangat dan Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar. *Musamus Journal of Primary Education, October, 13–23.* <https://doi.org/10.35724/musjpe.v2i1.1572>